

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

*Programme for international study assessment (PISA)* tahun 2015 mengeluarkan penilaian pendidikan, dimana data tersebut menunjukkan bahwa Indonesia adalah salah satu negara yang berada pada peringkat rendah, yaitu peringkat 69 dari 76 negara (OECD, 2016). Persaingan yang semakin meningkat setiap tahunnya menuntut semua pihak dalam berbagai bidang untuk meningkatkan kualitasnya. Salah satu yang menjadi perhatian penting adalah peningkatan kualitas pendidikan.

Komponen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan proses pendidikan salah satunya adalah guru. Mulyasa (2009, hlm.5) mengatakan bahwa guru tidak hanya mentransfer pengetahuan kepada siswa, tetapi juga harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut aktif dalam mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya dan membiasakan dalam memperkaya pengetahuannya sendiri, hal tersebut membantu dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas secara optimal.

Peningkatan kualitas pendidikan perlu melihat standar khusus. Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Seorang guru harus memiliki standar kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dimulai dari guru.

Seorang guru haruslah memiliki kompetensi pedagogik yang baik. Pedagogik adalah ilmu tentang pendidikan yang menitik beratkan pada pemikiran, pemahaman peserta didik yaitu bagaimana guru membimbing, dan mendidik peserta didik Sadulloh (2010). Pada dasarnya proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan efektif karena adanya kerjasama antara guru dan peserta didik, strategi dan teknik pembelajaran yang matang dapat menunjang kenyamanan lingkungan kelas dan mutu pembelajaran. Salah satu permasalahan yang mengakibatkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah kualitas guru.

Rizka Bahari, 2019

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP BEBAN KOGNITIF PESERTA DIDIK  
DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI DI KOTA BANDUNG**

| Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Yani (2010,hlm,12) menyatakan bahwa kualitas guru di Indonesia masih rendah dan terlalu berorientasi pada pencapaian materi. *pertama*, banyak masyarakat yang mengikut sertakan anaknya pada lembaga bimbingan belajar (Bimbel) untuk persiapan ujian sekolah maupun untuk mengulang kembali pembelajaran yang telah dilaksanakan di sekolah. Hal ini menjadi indikasi adanya penurunan kepercayaan masyarakat terhadap pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru di sekolah. *kedua*, adanya sertifikasi guru, yang mewajibkan memiliki jam kerja 24 jam per minggu, yang menyebabkan guru ke kurangan jam. *Ketiga* guru terlalu fokus terhadap pencapaian materi pembelajaran dan mengabaikan bagaimana proses pembelajaran terlaksana dengan baik,sistematis, runtun mulai dari tahap awal perencanaan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran, Hal ini selaras dengan masih ditemukan guru yang melakukan copy paste dalam pembuatan RPP, pada dasarnya rpp dibuat berdasarkan kondisi lingkungan belajar dan peserta didik.

Guru yang mempunyai kompetensi rendah cenderung akan memaksakan peserta didiknya untuk melakukan tugas tertentu yang memaksa sistem kognitif siswa bekerja lebih keras (Brunken dkk. 2010). Beban kognitif dalam memori kerja disebabkan oleh tiga sumber, yaitu; 1) *Intrinsic cognitive load*; 2) *Extraneous cognitive load*; dan 3) *Germane cognitive load* (Sweller, 2010).

Beban kognitif *intrinsic* merupakan beban yang terbentuk akibat kompleksitas materi ajar yang tinggi, sehingga peserta didik tidak mampu menyimpan informasi sesuai dengan kapasitas memori kerjanya. Keberadaan beban kognitif *intrinsic* ini dapat ditelusuri dengan melakukan pengukuran terhadap kemampuan peserta didik dalam menganalisis informasi yang tersaji dalam materi ajar (Rahmat dkk., 2014).

Selain itu, adanya kecenderungan pendidik dalam menentukan strategi pembelajaran yang kurang menarik dan kurang interaktif, akan berakibat pada keberlangsungan proses pembelajaran (Dewi, 2013). Sehingga, apabila proses pembelajaran terganggu akan berdampak pada pengelolaan informasi. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya salah satunya strategi pembelajaran, tentunya akan berpengaruh pada tingginya beban kognitif

Rizka Bahari, 2019

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP BEBAN KOGNITIF PESERTA DIDIK  
DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI DI KOTA BANDUNG**

| Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*extraneous*, tingginya beban kognitif *extraneous* dapat terbentuk dari strategi pembelajaran yang diberikan (Sweller, 2010).

Beban kognitif selanjutnya yaitu *cognitive load german* mempunyai peran penting pada proses belajar. Beban ini disebut juga sebagai beban dalam mengonstruksi skema kognitif dan bisa muncul karena *Intrinsic cognitive load* atau *extraneous cognitive load* (Sweller, 2004). Oleh karenanya, supaya tercapainya pembelajaran yang efektif yaitu melalui mengelola beban kognitif *intrinsic* dan mengurangi beban kognitif *extraneous* sehingga akan meningkatkan *Cognitive Load germane* (Plass dkk, 2010). Sehingga untuk melihat beban kognitif peserta didik harus melihat seluruh komponennya, karena dari ketiga komponen beban kognitif tersebut saling berhubungan dan tidak bisa dilihat satu komponen beban kognitif saja.

Beberapa penelitian yang terkait penilaian kompetensi pedagogik dan beban kognitif dibahas oleh Putri (2014, hlm.14) bahwa kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan kelas masih kurang baik, pemanfaatan waktu dalam proses pembelajaran kurang disiplin, RPP dengan proses pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai sehingga pembelajaran berlangsung tidak efektif. (Deassy dkk., 2018) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik sangat berpengaruh kuat terhadap efektifitas pembelajaran. Selanjutnya dalam penelitian (Barep dkk., 2016) beban kognitif *intrinsic* disebabkan oleh kompleksitas materi yaitu kesulitan membayangkan materi. Beban *extraneous* disebabkan oleh cara guru menjelaskan terlalu cepat dan gangguan dari sebagian teman atau gaduh. Beban kognitif *germane* disebabkan oleh soal yang sulit tidak sesuai dengan materi ajar dan latihan.

Berdasarkan fakta dilapangan yang penulis peroleh sebagai gambaran awal penelitian, pada saat melakukan observasi di beberapa sekolah di kota Bandung, ditemukan permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran geografi yaitu kebingungan peserta didik terhadap materi yang terlalu luas, masih terdapat guru dengan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.

Selain itu permasalahan terkait peserta didik berkebutuhan khusus yang mengikuti sistem pembelajaran reguler disekolah menengah atas. Hal ini menuntut

Rizka Bahari, 2019

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP BEBAN KOGNITIF PESERTA DIDIK  
DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI DI KOTA BANDUNG**

| Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekolah memberikan pembelajaran inklusi yang menyatukan proses belajar mengajar antara peserta didik regular dengan peserta didik berkebutuhan khusus. Oleh karena itu guru dituntut mempunyai kompetensi dalam menangani peserta didik berkebutuhan khusus.

Kemudian fakta lain yang didapat adalah masih terdapat guru yang memberikan tugas tanpa memperhatikan kemampuan peserta didik secara menyeluruh, hal ini terlihat dari daftar nilai ulangan harian dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan masih ditemukannya siswa yang belum menyelesaikan tugas. Permasalahan di lingkungan pembelajaran akan menimbulkan ketidakpuasan peserta didik dengan sistem pengajaran yang dilakukan karena tidak sesuai dengan beban tugas peserta didik. (Paas dkk.,2004) menyatakan bahwa beban yang diterima peserta didik selama pembelajaran berdampak pada pengolahan informasi dan hasil belajar yang dikenal dengan *germane cognitive load*. Hal ini di khawatirkan akan membuat kualitas pembelajaran geografi semakin menurun untuk itu diperlukannya solusi dalam pemecahan masalah tersebut.

Melihat pentingnya penelitian kompetensi pedagogik dan beban kognitif dalam proses pembelajaran sebagai upaya mengetahui lebih lanjut indikator – indikator kompetensi pedagogik dan beban kognitif yang dapat berpengaruh. maka penulis berencana melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Beban Kognitif Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Geografi di Kota Bandung”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran geografi di kota Bandung ?
2. Bagaimanakah beban kognitif peserta didik dalam proses pembelajaran geografi di kota Bandung ?
3. Apakah terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik terhadap beban kognitif peserta didik dalam proses pembelajaran geografi di kota Bandung ?

Rizka Bahari, 2019

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP BEBAN KOGNITIF PESERTA DIDIK  
DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI DI KOTA BANDUNG**

| Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran geografi di kota Bandung
2. Untuk mengetahui beban kognitif peserta didik dalam proses pembelajaran geografi di kota Bandung
3. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap beban kognitif peserta didik dalam proses pembelajaran geografi di kota Bandung

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan wawasan dalam pengembangan keilmuan terutama yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru dan beban kognitif peserta didik dalam proses pembelajaran

#### 2. Manfaat Praktis

Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak di antaranya :

##### a. Guru

- Dapat memberikan gambaran kompetensi pedagogik guru sebagai bentuk evaluasi praktik pembelajaran yang dilakukan.
- Dapat memberikan pertimbangan dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat, sesuai dengan karakteristik materi, peserta didik dalam proses pembelajaran.

##### b. Peserta didik

- Dapat mengetahui tingkat pemahaman materi yang disampaikan oleh guru

##### c. Sekolah

- Dapat memberikan masukan kepada kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan mengenai lingkungan belajar yang sesuai serta kebutuhan

Rizka Bahari, 2019

*PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP BEBAN KOGNITIF PESERTA DIDIK  
DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI DI KOTA BANDUNG*

| Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sumber belajar yang memadai, sehingga dapat mempengaruhi beban kognitif peserta didik dalam proses pembelajaran

- Memberikan pelatihan dan seminar kepada Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar.

## **E. Struktur Organisasi**

Penelitian ini tersusun atas beberapa Bab, yaitu:

### **1. Bab 1 Pendahuluan**

Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi

### **2. Bab II Kajian Pustaka**

Meliputi Kompetensi Pedagogik, Beban kognitif (*Cognitive Load*), permasalahan pembelajaran geografi dan Pengaruh kompetensi guru terhadap beban kognitif (*Cognitive load*) dalam pembelajaran geografi.

### **3. Bab III Metode Penelitian**

Metode penelitian ini terdiri dari definisi oprasional, metode penelitian meliputi lokasi dan subjek penelitian, alur penelitian, instrument penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data.

### **4. Bab IV Temuan dan Pembahasan**

Temuan dan pembahasan penelitian ini terdiri deskripsi lokasi penelitian, temuan penelitian, dan pembahasan.

### **5. Bab V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi**

Meliputi kesimpulan penelitian, impikasi dan rekomendasi penelitian.